

Peran Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga Di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Nurliana^{*1}, Anwar Ramli², Darman Manda³

¹²³Program Studi Magister Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial,

Program Pascasarjana

Universitas Negeri Makassar

¹Email: nurlianaabna@gmail.com

²Email: anwar288347@yahoo.com

³Email: darmanmanda@unm.ac.id

Abstract. Women generally have a dual role, namely as house wives and breadwinners. As a housewife, you are required to be able to complete family work. Meanwhile, as breadwinners, women are required to work in order to earn income to meet the daily needs of their families. This study aims to I) Find out how the role of women traders in improving the economic welfare of the family in Bua Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency. II) Knowing the reasons that encourage women to work as traders in improving the economic welfare of the family in Bua Village, Tellulimpoe District, Sinjai Regency. This type of research is classified as qualitative research. In this study, the informants were 6 people. This research uses observation, interview, and documentation techniques. The results of the study show that: I) Women with a profession as traders can improve the economic welfare of the family. They are not only skilled in the domestic sphere, but also in the public sphere. Women with their abilities are able to help families get out of poverty. II) There are four factors or reasons why women trade, namely the independence factor, the capital factor, the family factor and the coercive factor

Keywords: Business; Women

Abstrak. Perempuan umumnya memiliki peran ganda yaitu sebagai ibu rumah tangga dan pencari nafkah. Sebagai ibu rumah tangga dituntut untuk dapat menyelesaikan pekerjaan keluarga. Sementara sebagai pencari nafkah, perempuan dituntut untuk bekerja supaya mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Penelitian ini bertujuan untuk I) Mengetahui bagaimana peran perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. II) Mengetahui alasan yang mendorong perempuan bekerja sebagai pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Jenis penelitian ini tergolong penelitian kualitatif. Di dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah 6 orang. Penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: I) Perempuan dengan profesi sebagai pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya lihai dalam ranah domestik, tapi juga ranah publik. Perempuan dengan kemampuannya mampu membantu keluarga keluar dari jerat kemiskinan. II) Ditemukan empat faktor atau alasan mengapa perempuan berdagang yaitu diantaranya faktor kemandirian, faktor modal, faktor keluarga dan faktor pemaksa

Kata Kunci: Perempuan; Pedagang



Ini adalah artikel dengan akses terbuka dibawah licensi CC BY-NC-4.0 (<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>).

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang yang menghadapi penduduk dalam jumlah besar yang menyebabkan ketidakseimbangan antara permintaan dan penawaran tenaga kerja. Daya dukung tersebut berkisar pada kurangnya penyediaan lapangan kerja yang berakibat terjadinya pengangguran, rendahnya tingkat pendapatan penduduk perkapita dan tidak meratanya tingkat pendapatan masyarakat (Richel T.A Kawalod, and Bernhard Tewal. 2017)) menerangkan bahwa:

Nur Khasanah (2021: 1) bahwa “pertumbuhan ekonomi akan selalu meningkat jika seluruh komponen masyarakat turut serta dalam proses pembangunan. Pertumbuhan ekonomi nasional lokal tidak terlepas dari kontribusi yang dilakukan oleh penduduk yang ada di daerah”.

Pada hakekatnya ekonomi adalah sebagai dasar pembangunan untuk meningkatkan kesejahteraan dan kemakmuran. Semua itu juga berlaku dalam keluarga, ekonomi adalah faktor penting dalam membangun. Berbagai jenis pekerjaan dijalani untuk memenuhi kebutuhan tersebut.

Menurut (Richel T.A Kawalod, and Bernhard Tewal. 2017.) bahwa “kekuatan pembangunan ekonomi akan optimal apabila penduduk dapat berpartisipasi penuh melalui kemampuan yang dimilikinya”.

Menurut Richel T.A Kawalod dalam Rosni (2017) juga menjelaskan bahwa:

Hakekat pembangunan nasional adalah peningkatan kesejahteraan masyarakat yang mencerminkan kualitas hidup dari suatu keluarga, dimana keluarga yang memiliki kualitas hidup lebih baik umumnya memiliki tingkat kesejahteraan yang lebih baik juga.

Keluarga adalah unit dasar masyarakat yang secara terus menerus dipertahankan dari waktu ke waktu.

Dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya, keluarga perlu menyadari bahwa hidup di abad 21 menghadapi banyak tantangan berkaitan dengan kebutuhan konsumsi dalam jumlah besar dan penggunaan sumber daya yang melibatkan sistem ekonomi global (Herien, Puspitawati., 2008).

Menurut (Herien, Puspitawati., 2008): Keluarga merupakan struktur dasar/unit yang fundamental dalam melakukan aktivitas produksi dan konsumen. Setiap anggota mempunyai peran dan fungsi yang berbeda dalam berkontribusi terhadap ekonomi keluarga. Orang tua biasanya berperan sebagai pencari nafkah (breadwinner) dan sekaligus sebagai pemenuhan kebutuhan hidup bagi anggota keluarganya.

Dengan demikian, proses kegiatan mencari nafkah dipandang sebagai aktivitas keluarga dalam menjalankan peran sebagai produsen yaitu memproduksi tenaga kerja untuk dijual di pasar tenaga kerja sehingga mendapatkan upah/gaji.

Kekuatan pembangunan ekonomi akan optimal apabila penduduk dapat berpartisipasi penuh melalui kemampuan yang dimilikinya, termasuk perempuan yang bekerja. Perempuan pekerja yang telah berkeluarga (ibu rumah tangga) juga merupakan aset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun negara. Harkat dan martabat ibu rumah tangga mengalami peningkatan peran yang terus menerus, dimana mereka tidak hanya disibukkan dengan urusan keluarga (memasak, mencuci, urus anak, dan lainnya), tetapi juga turut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja menghasilkan pendapatan dalam mewujudkan keluarga sejahtera (Richel T.A Kawalod, and Bernhard Tewal. 2017.)

Jika kita mau melihat dari fakta yang ada di lapangan, seringkali kaum perempuan menjadi penyelamat perekonomian keluarga. Fakta ini terutama dapat terlihat pada keluarga-keluarga yang perekonomiannya tergolong rendah, banyak dari kaum perempuan yang ikut menjadi pencari nafkah tambahan bagi keluarga. Pada keluarga yang tingkat perekonomiannya kurang atau pra-sejahtera, peran perempuan tidak hanya dalam areal pekerja domestik tetapi juga areal publik. Ini dimungkinkan terjadi karena penghasilan sang suami sebagai pencari nafkah utama tidak mencukupi kebutuhan keluarga.

Jika penghasilan suami sendiri tidak mencukupi untuk memenuhi keperluan keluarga, adakalanya istri perlu turut bekerja, suami istri bersama-sama bekerja untuk memenuhi keperluan hidup mereka. Walaupun demikian patut diakui pula bahwa ada juga ibu-ibu yang bekerja “karena karir mereka” bukan semata-

mata untuk mencari nafkah tambahan. Perubahan di dalam pola hidup ini menyebabkan arti keluarga menjadi sempit.

Menurut (Fitriana, 2018) bahwa ” “Keluarga yang terdiri dari keluarga inti ditambah anggota keluarga yang lain, seperti kakek, nenek, saudara sepupu dan lain sebagainya, berangsur-angsur menjadi sempit, menjadi keluarga inti. Hal ini terutama ditinjau dari segi atau faktor ekonomi”.

Menurut Pudjiwati (1985) “perempuan umumnya memiliki peran ganda yaitu sebagai pekerja atau ibu rumah tangga dan pencari nafkah”. Sebagai ibu rumah tangga dituntut

untuk dapat menyelesaikan pekerjaan keluarga. Sebagai pencari nafkah, perempuan juga dituntut untuk bekerja supaya mendapatkan penghasilan untuk mencukupi kebutuhan sehari-hari keluarga (Bertham, Yudhy Harini, Dwi Wahyuni Ganefianti, and Apri Andani., 2011).

Perempuan dan laki-laki memiliki derajat yang sama begitu juga untuk profesi kerja, yang dulu perempuan hanya berkutat pada sektor domestik saja, sekarang ada yang sektor publik.

Berkembangnya pembangunan saat ini banyak membuka usaha bagi perempuan antara lain salah satunya pada sektor perdagangan.

Tabel 1.1 Banyaknya Perempuan Pedagang Barang Campuran, Pakaian, Sayuran dan Kue di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No.	Dusun	Barang Campuran	Pakaian	Sayuran	Kue	Total
1.	Batang	8	3	5	3	57
2.	Lempangan	4	1	2	2	
3.	Turuneng	5	-	2	3	
4.	Pasisikan	5	-	1	1	
5.	Bontolohe	2	1	2	3	
6.	Toba	4	-	3	-	
Jumlah		28	5	12	12	
Persentase		46,66%	8,33%	25%	20%	100%

Sumber : Kantor Desa Bua

Menurut Anita and Yunus (2020:1) bahwa ”Perempuan dari sudut pandang fisik didasarkan pada struktur biologis komposisi dan perkembangan unsur-unsur kimia tubuh. Sedangkan sudut pandang psikis didasarkan pada persifatan, maskulinitas atau feminitas. Perempuan dalam konteks psikis atau gender didefinisikan sebagai sifat yang melekat pada seseorang untuk menjadi feminim. Sedangkan perempuan dalam pengertian fisik merupakan salah satu jenis kelamin yang ditandai oleh alat reproduksi berupa rahim, sel telur dan payudara sehingga perempuan dapat hamil, melahirkan dan menyusui”.

Masyarakat Desa Bua, Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai bukti nyata yang ada di dalam masyarakat mengenai peran ganda kaum perempuan pada masyarakat Desa Bua.

Kontribusi perempuan pedagang cukuplah besar dengan berbagai macam barang dagangan yang dijual untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari diantaranya sembako atau bahan campuran,

pakaian, kue tradisional serta sayuran. Sebagian besar partisipasi perempuan dalam perdagangan dilakukan dengan menjual bahan campuran. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1, yang menunjukkan kontribusi terbesar perempuan pada lapangan usaha perdagangan pada penjualan bahan campuran sebesar 46,66% atau 28 pedagang. Dagangan tersebut mereka jajakan di toko-toko milik sendiri yang sengaja mereka bangun dengan jarak yang tak jauh dari rumah masing-masing mulai dari pagi hingga larut malam. Hal tersebut mereka lakukan agar kegiatan menjual tetap berjalan meskipun jam pasar berhenti beroperasi. Selain itu, lokasi toko yang tak berjauhan dari rumah mereka membantu mereka tetap dengan mudah mengerjakan pekerjaan rumah tangga mereka.

Berdasarkan tabel 1.2 dapat dilihat besaran penghasilan rata-rata per bulan ibu rumah tangga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Dari tabel tersebut tergambar bahwa perempuan yang berprofesi sebagai pedagang

memiliki penghasilan tertinggi dibanding dengan profesi yang lainnya.

Tabel 1.2 Besar penghasilan rata-rata per bulan Ibu Rumah Tangga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

No.	Bidang Pekerjaan	Penghasilan Rata- Rata Per Bulan (Rp)
1.	Pedagang	4.000.000;
2.	Perkebunan	1.700.000;
3.	Guru PNS	3.000.000;
4.	Guru Non-PNS	700.000;
5.	Tenaga Medis	350.000;

Sumber : Kantor Desa Bua

Menurut Damayanti (2018:16) bahwa “Perempuan yang masuk ke sektor informal, seperti berdagang, memiliki karakteristik khusus, yaitu memiliki modal kecil dan biasanya berasal dari kepemilikan pribadi (institusi keuangan informal), tidak memiliki keterampilan khusus, memiliki peran ganda (tugas pencari nafkah dan tugas sebagai pengelola rumah tangga), dan tetap melakukan peran pengasuhan”.

Banyak faktor yang mempengaruhi banyaknya perempuan pedagang yang terdapat di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Kurangnya lapangan pekerjaan dan beban keluarga yang semakin meningkat menyebabkan perempuan terjun untuk bekerja sebagai pedagang. Disamping itu, menjadi pedagang juga tidak membutuhkan keahlian khusus, modal yang besar dan pendidikan yang tinggi. Menurut Khasan dan Ana (2018:4) bahwa “modal adalah uang yang tidak dibelanjakan jadi disimpan kemudian diinvestasikan”.

Selain itu faktor utama perempuan bekerja sebagai pedagang yaitu dominasi kaum laki-laki di sektor tani yang menyebabkan jasa perempuan tidak lagi digunakan dalam kegiatan tani. Hal ini disebabkan oleh perempuan dianggap tidak memiliki tenaga yang kuat untuk mengolah lahan pertanian. Hal-hal tersebut menyebabkan banyaknya perempuan yang berprofesi sebagai pedagang untuk memenuhi kebutuhan yang semakin meningkat.

Akan tetapi, kontribusi perempuan terhadap perekonomian rumah tangga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai pada umumnya masih diremehkan. Pandangan

bahwa laki-laki pencari nafkah di dalam rumah tangga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya, perempuan yang bekerja dan berprofesi sebagai pedagang meskipun memiliki penghasilan yang lebih dari suami namun kadangkala tidak diperhitungkan.

Berdasarkan uraian di atas yang menjadi latar belakang masalah maka penulis terdorong untuk mengungkap/mengetahui lebih jauh fakta-fakta tersebut. Untuk itu penulis mengangkat penelitian dengan judul “Peran Perempuan Pedagang dalam Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Keluarga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai”.

METODE

Jenis dan Lokasi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif. Menurut Sugiyono (2017) “penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti sebagai instrumen kunci”. Penelitian ini bersifat deskriptif yang bermaksud untuk mendeskripsikan bagaimana peran perempuan pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dalam meningkatkan kesejahteraan keluarganya.

Penelitian kualitatif diuraikan dengan kata-kata menurut pendapat responden, apa adanya sesuai dengan pertanyaan penelitiannya, kemudian dianalisis pula dengan kata-kata apa yang melatarbelakangi responden berperilaku, berpikir, berperasaan dan bertindak.

2. Lokasi Penelitian

Memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan dalam rangka pelaksanaan penelitian ini, maka penelitian ini dilakukan di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Adapun pertimbangan dipilihnya lokasi penelitian ini karena melihat kondisi lapangan bahwa di daerah tersebut mayoritas perempuan yang menjalani kehidupan berumah tangga mengambil peran ganda membantu meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarganya dengan cara berdagang.

Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan fenomenologi, yaitu prosedur penelitian yang

menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang berbentuk lisan dan tulisan yang diperoleh dari sumber data/informan untuk memahami esensi dari suatu fenomena yang terjadi masyarakat. Penggunaan pendekatan fenomenologi pada penelitian ini didasarkan atas pertimbangan bahwa pendekatan penelitian fenomenologi ini menyajikan data secara langsung antara peneliti dan informan dalam mengungkap dan mengkaji dengan cara mendalami masalah yang menjadi variabel penelitian, yaitu peran perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

Fokus Penelitian dan Deskripsi Fokus

1. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah peran perempuan pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.

2. Deskripsi Fokus

Untuk memperoleh persamaan persepsi dalam penelitian ini, maka deskripsi yang dilakukan yaitu peran perempuan pedagang dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Untuk memudahkan pengamatan dikonseptualisasikan fokus penelitian, maka fokus tersebut perlu dideskripsikan secara kongkrit, spesifik dan operasional sebagai berikut:

1. Perempuan Pedagang adalah orang yang berjenis kelamin perempuan dan telah menikah yang menawarkan atau menjual suatu barang/jasa kepada konsumen untuk memperoleh suatu laba dari produk yang ia jual.
2. Ibu Rumah Tangga adalah wanita yang bekerja menjalankan atau mengelola dan bertanggung jawab atas rumah tangganya.
3. Kesejahteraan Ekonomi Keluarga adalah sebuah kondisi dimana sebuah keluarga dapat memenuhi kebutuhannya baik itu kebutuhan pokok, sekunder dan tersier.

Adapun alat ukur kesejahteraan antara lain:

- a. Pendapatan Kepala Rumah Tangga adalah jumlah penghasilan riil dari kepala rumah tangga dalam hal ini Ayah/Suami yang digunakan untuk

memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.

- b. Pendapatan Ibu Rumah Tangga adalah jumlah penghasilan riil dari berdagang yang dilakukan dalam hal ini Ibu/Istri yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan bersama maupun perseorangan dalam rumah tangga.
- c. Jumlah Tanggungan adalah banyaknya orang yang berada dalam manajemen rumah tangga selain kepala keluarga. Jumlah tanggungan pada penelitian adalah seluruh anggota keluarga inti yaitu anak, istri/ibu, kakek, dan nenek.

Jenis Data dan Sumber Data

1. Jenis Data

- a. Data primer adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan langsung dilapangan mengenai variabel yang diteliti terkait peran perempuan pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga.
- b. Data sekunder yaitu data yang diperoleh melalui studi kepustakaan sebagai data pendukung yang terdiri dari buku-buku, laporan dari hasil penelitian, jurnal ilmiah dan sumber lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang diteliti.

2. Sumber Data

- a. Sumber data primer diperoleh dari hasil wawancara dan dokumentasi yang dilakukan peneliti dengan narasumber/informan yang ada.
- b. Sumber data sekunder berupa Studi Pustaka (Library Research). Studi ini dilaksanakan untuk mengumpulkan sejumlah data, meliputi bahan pustaka yang bersumber dari buku-buku, media massa dan media cetak lainnya yang berhubungan dengan permasalahan yang diteliti di lapangan dalam hal ini adalah perempuan pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Kehadiran perempuan dalam kehidupan sosio-kultural sangat penting dan kompleks. Pada

masyarakat umum, perempuan memiliki tugas dalam fungsi reproduksi yaitu sebagai fungsi reproduksi, yaitu melahirkan dan mengasuh anak. Akan tetapi, pada beberapa kondisi tertentu perempuan memiliki fungsi tambahan yaitu fungsi kerja yang diperuntukkan untuk menopang perekonomian keluarga demi terwujud kesejahteraan finansial.

Seperti yang dikatakan oleh (Keppi, Henny, and Agustina, 2017) bahwa “perempuan tidak hanya berkiprah dengan peranan tradisional dan reproduksi tetapi perempuan juga berkemampuan mengambil keputusan dan berkesadaran kritis terhadap situasi dan kondisi yang dihadapi”.

Kemajuan zaman sering diiringi dengan berkembangnya informasi dan tingkat kemampuan intelektual manusia. Bersama itu peran perempuan dalam kehidupan pun terus berubah untuk menjawab tantangan zaman, tak terkecuali mengenai peran perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga. Biasanya, tulang punggung kehidupan keluarga adalah pria atau suami. Tapi kini para perempuan banyak yang berperan aktif untuk mendukung ekonomi keluarga.

Perempuan tidak sekadar menjadi konco wingking, tetapi juga banyak mempunyai peran dalam keluarga. Menurut konsep ibuisme, kemandirian perempuan tidak dapat dilepaskan dari perannya sebagai ibu dan istri, perempuan dianggap sebagai makhluk sosial dan budaya yang utuh apabila telah memainkan kedua peran tersebut dengan baik. Mies menyebutkan fenomena ini *house wifization* karena peran utama perempuan adalah sebagai ibu rumah tangga yang harus memberikan tenaga dan perhatiannya demi kepentingan keluarga tanpa boleh mengharapkan imbalan, prestise serta kekuasaan. Bahkan tak jarang mempunyai tingkat penghasilan yang lebih memadai untuk mencukupi kebutuhan keluarga dibanding suaminya. Dengan pendapatan yang diperoleh, dapat dikatakan bahwa perempuan ikut berusaha untuk keluar dari kemiskinan meski semua kebutuhan keluarga tidak terpenuhi.

Sektor perdagangan merupakan salah satu bidang usaha yang menjadi pilihan bagi banyak perempuan di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe untuk pembuktian kemampuan dirinya dalam berusaha. Hal tersebut telah membuktikan dirinya mampu untuk membantu suami mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga ataupun sebagai wahana beraktifitas dan berkretifitas

dalam kehidupan sehari-hari.

Pendapatan adalah seluruh penerimaan berupa uang maupun berupa barang yang berasal dari pihak lain maupun hasil industri yang dinilai atas dasar sejumlah uang dari harta yang berlaku saat itu juga. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kelangsungan hidup manusia tak terkecuali dalam kehidupan rumah tangga. Semakin besar pendapatan yang diperoleh bagi sebuah rumah tangga maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan yang diperoleh bagi kehidupan rumah tangga tersebut. Menurut Budi dan Renta (2021:193) mengatakan bahwa “jam buka toko bagi pedagang sangat mempengaruhi kondisi pendapatan yang diterima”. Ada berbagai cara yang dilakukan oleh umat manusia demi mencapai kesejahteraan hidup salah satunya adalah dengan bekerja untuk memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Seiring dengan perkembangan zaman, jenis pekerjaan pun kian hari kian beragam. Beragamnya jenis pekerjaan tersebut rupanya belum mampu memantik masyarakat di pedesaan khususnya di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe. Pekerjaan sebagai petani masih menjadi jenis pekerjaan yang mayoritas ditempuh bagi masyarakat di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai. Akan tetapi, keterbatasan lahan dan berbagai faktor lain membuat pendapatan dari bertani dianggap belum mampu untuk memenuhi kebutuhan hidup yang juga semakin bertambah.

Munculnya kesadaran akan hal tersebut, para perempuan di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe pun turut mengambil peran dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya salah satunya dengan berdagang.

Pembahasan

Isnawati dalam tulisannya yang berjudul “Mengapa Seorang Perempuan Harus Berdaya dalam Ekonomi” mengatakan bahwa “konstruksi sosial masyarakat kita terbiasa menjunjung tinggi budaya patriarki, di mana mereka menganggap laki-laki mempunyai peran dan posisi yang lebih dominan daripada perempuan”. Padahal, ketentuan laki-laki sebagai pemimpin istri adalah untuk melindungi dan memelihara. Adapun kewajiban suami memberi nafkah kepada istri itu disebabkan karena laki-laki memiliki kekuatan fisik yang lebih atas perempuan. Meskipun demikian, kelebihan tersebut tidak lantas bisa dijadikan alasan bagi laki-laki untuk berbuat sewenang-wenang.

Pada saat ini perempuan tidak lagi

berperan menjadi ibu rumah tangga saja tetapi sudah berperan di berbagai bidang. Alasan dari perempuan bekerja di luar rumah tidak asing lagi yaitu karena tuntutan kebutuhan hidup bagi keluarga. Meskipun seorang suami berkewajiban mencari nafkah, hal ini tidak menutup kemungkinan seorang istri untuk bekerja sebagai penambah penghasilan keluarga.

Perempuan yang bekerja sebagai pedagang seperti yang terjadi di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai telah menunjukkan bahwa perempuan memiliki hak yang sama dengan laki-laki dalam hal profesi (persamaan gender), karena mereka sama-sama dapat melakukan pekerjaan yang menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dalam keluarga. Perempuan pedagang tersebut harus mengatur waktunya dengan baik, karena mereka tidak dapat melepaskan diri dari peran dan tanggungjawabnya sebagai ibu rumah tangga dan menjalankan peran sosial kemasyarakatannya. Hal ini erat kaitannya dengan paham feminis liberal yang berasumsi bahwa pada dasarnya tidak ada perbedaan antara laki-laki dan perempuan, meskipun para perempuan yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai memiliki pemahaman yang awam dengan konsep aliran feminis liberal.

Fenomena pekerja perempuan yang bekerja sebagai pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai yang menjadi lokasi penelitian adalah untuk mencari nafkah karena dorongan kebutuhan, kemauan, kemampuan, dan kesempatan kerja yang tersedia. Mereka berkontribusi dalam mewujudkan keluarga sejahtera melalui pendapatan yang dihasilkannya, namun demikian jika mereka tidak mengatur waktunya dengan baik dapat menimbulkan konflik pekerjaan dan keluarga (work- family conflict) atau pekerjaan dan kehidupan (work-life conflict). Partisipasi perempuan dalam pekerjaan di luar rumah yang tentunya akan menghasilkan pendapatan berupa uang yang kemudian akan dikontribusikan kepada pendapatan rumah tangganya.

Hal ini kemudian mengindikasikan bahwa pekerja perempuan yang telah berkeluarga (ibu rumah tangga) juga merupakan aset atau sumber daya manusia yang produktif dalam pembangunan baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, maupun Negara.

Menurut (Richel T.A Kawalod, and

Bernhard Tewal. 2017.) “Harkat dan martabat ibu rumah tangga mengalami peningkatan peran yang terus menerus, dimana mereka tidak hanya disibukkan dengan urusan keluarga (memasak, mencuci, urus anak dan lainnya), tetapi juga turut membantu suami dalam memenuhi kebutuhan hidup dengan bekerja menghasilkan pendapatan dalam mewujudkan keluarga sejahtera.

a. Pendapatan Pedagang Perempuan di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dalam Memenuhi Kebutuhan Sehari-Hari.

Persoalan yang terjadi dalam masyarakat adalah peran perempuan di dalam menopang ekonomi keluarga kadang kala diremehkan dan dianggap hanya sebagai pendapatan sampingan. Pemikiran dimasyarakat bahwa laki-laki merupakan pencari nafkah di dalam suatu rumah tangga atau keluarga demikian melekat di dalam kehidupan masyarakat. Akibatnya perempuan bekerja dipandang hanya sebagai tambahan atau penghasilan sampingan. Padahal, fakta di lapangan menunjukkan bahwa betapa besarnya kontribusi perempuan pedagang dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Seperti yang terjadi di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, berdasarkan wawancara yang dilakukan dengan beberapa informan yang mengakui bahwa berdagang adalah sumber utama mereka dalam memenuhi kebutuhan keluarganya dan ini dilakukan oleh seorang istri atau ibu rumah tangga. Hal ini menunjukkan bahwa seorang perempuan dengan kreativitas dan kemampuan yang ia miliki membuat ia bisa berdaya keluar dari jerat kemiskinan.

Kreativitas merupakan kemampuan individu dalam mengembangkan ide-ide baru, gagasan baru, imajinasi baru untuk menciptakan suatu barang atau jasa yang dapat menarik dan unik dimata masyarakat. Kreativitas sangat dibutuhkan untuk Ibu Rumah Tangga yang sekaligus berprofesi sebagai pedagang. Perempuan pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai harus menciptakan ide-ide baru untuk usaha yang mereka tekuni supaya masyarakat tertarik dengan apa yang mereka tawarkan. Dengan adanya kreativitas akan meningkatkan kualitas dan taraf hidup keluarga mereka. Hal tersebut dikarenakan kreativitas berperan besar dalam meningkatkan kesejahteraan dan kualitas hidup manusia untuk kedepannya.

Menurut Raka dalam Fira (2021:768) “kreativitas adalah penciptaan ide-ide yang baru, ide-ide tersebut dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan produk, jasa, atau cara pengolahan yang baru yang mempunyai nilai kemanfaatan sosial atau ekonomi”. Sedangkan menurut Suryana dalam Fira (2021:768), indikator kreativitas adalah sebagai berikut:

1. Ingin tahu
2. Optimis
3. Fleksibel
4. Mencari solusi dari masalah
5. Orisinil
6. Suka berimajinasi

b. Jumlah pendapatan perbulan perempuan pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

Besarnya pendapatan yang diperoleh oleh perempuan yang berdagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dalam rentang waktu sebulan berkisar antara Rp1.250.000 sampai dengan Rp3.000.000 ke atas. Besar kecil pendapatan yang diperoleh pedagang oleh banyaknya barang yang laku terjual, oleh karena itu konsumen merupakan faktor penting dalam perdagangan. Pendapatan sangat berpengaruh bagi kesejahteraan keluarga. Semakin besar pendapatan diperoleh maka semakin besar pula tingkat kesejahteraan sebuah keluarga. Kemampuan suatu usaha untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan yang akan dilakukan. Menurut Prihatminingtyas (2019:149), pendapatan dibagi atas tiga golongan, yaitu:

- 1) Gaji dan upah yang merupakan imbalan yang didapat setelah seseorang melakukan pekerjaan untuk orang lain yang diberikan dalam jangka waktu tertentu.
- 2) Pendapatan dari usaha sendiri, yang merupakan nilai total dari hasil produksi dikurangi dengan biaya-biaya yang dibayar dan usaha tersebut merupakan usaha milik sendiri atau keluarga dimana tenaga kerjanya berasal dari anggota keluarga sendiri.
- 3) Pendapatan dari usaha lain, yang merupakan perolehan seseorang dengan terlebih dulu mencurahkan tenaga kerja dan biasa disebut sebagai pendapatan sampingan, contohnya dari penyewaan aset berupa rumah, ternak, dan barang lainnya.

c. Alasan yang Mendorong Perempuan Bekerja sebagai Pedagang di Desa Bua Kecamatan

Tellulimpoe Kabupaten Sinjai

1) Faktor Kemandirian

Kemandirian adalah kemampuan untuk mengandalkan diri sendiri. Hal ini salah satunya disebabkan karena perempuan memiliki talenta yang membuat mereka mampu melakukan sesuatu dengan sangat baik. Termasuk dengan kemampuan perempuan yang berprofesi sebagai pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai dalam upaya meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga tanpa harus bergantung diri pada oranglain termasuk suami. Seseorang yang mandiri adalah suatu suasana dimana seseorang mau dan mampu mewujudkan kehendak atau keinginan dirinya yang terlihat dalam tindakan atau perbuatan nyata guna menghasilkan sesuatu (barang atau jasa) demi pemenuhan kebutuhan hidupnya dan sesamanya.

2) Faktor Modal

Modal yang dimaksud adalah kekayaan yang dimiliki saat ini berupa uang, kendaraan, rumah, emas, peralatan atau apa saja yang dapat digunakan sebagai modal dalam memulai usaha. Keterkaitan faktor modal terhadap perempuan pedagang adalah dengan menggunakan kekayaan yang ada untuk dijadikan modal awal memulai usaha.

3) Faktor Keluarga

Karena terlahir dan dibesarkan dari keluarga yang memiliki tradisi kuat dalam berdagang, sehingga secara sengaja atau tidak sengaja cukup menjiwai pekerjaan semacam itu. Biasanya jenis usaha seperti ini akan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi ke generasi berikutnya. Untuk mengelola sebuah usaha dirasakan bukan merupakan sesuatu hal yang baru, dikarenakan terbiasa sedari kecil.

4) Faktor Terpaksa

Karena berbagai faktor seakan-akan dipaksa oleh keadaan sehingga tidak memiliki pilihan lain selain berdagang. Seperti kesempatan kerja dalam profesi lain yang membutuhkan pendidikan yang lebih tinggi atau upah kerja yang tidak mampu memenuhi kebutuhan keluarga.

Seorang perempuan atau istri yang bekerja di luar rumah untuk bisa memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya bisa disebut dengan peran ganda. Peran ganda merupakan perempuan yang mempunyai dua pekerjaan yaitu bekerja di dalam rumah dan di luar rumah. Dalam pemenuhan kebutuhan keluarga yang sejahtera perempuan atau istri setiap hari harus berusaha supaya semua perannya baik menjadi ibu rumah tangga

dan juga mencari nafkah itu bisa berjalan dengan baik dan seimbang.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terkait Peran Perempuan Pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa: 1. Perempuan dengan profesi sebagai pedagang dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Mereka tidak hanya lihai dalam ranah domestik, tapi juga ranah publik. Perempuan dengan kemampuannya mampu membantu keluarga keluar dari jerat kemiskinan. Meskipun demikian dalam sebuah keluarga, dampak negatif dari beban ganda lebih dirasakan oleh perempuan. 2. Berdasarkan wawancara dengan informan ditemukan empat faktor atau alasan mengapa perempuan berdagang diantaranya faktor kemandirian, faktor modal, faktor keluarga dan faktor pemaksa

Saran

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, maka diajukan beberapa saran sebagai bahan bentuk pertimbangan. Diantaranya adalah sebagai berikut : 1. Penguatan literasi kesetaraan gender yang lebih merata sehingga perempuan tidak terdampak negatif lagi dengan stigma yang keliru dari masyarakat. Selain itu, dengan pemahaman yang lebih kuat dan merata maka hal tersebut akan sangat membantu kesehatan fisik dan psikis para perempuan sehingga produktivitas perempuan sebagai pedagang lebih meningkat. 2. Dibutuhkan bantuan modal dari lembaga keuangan baik dari pemerintah maupun non-pemerintah dengan bunga return yang rendah sehingga memudahkan para perempuan pedagang di Desa Bua Kecamatan Tellulimpoe Kabupaten Sinjai mengembangkan modal usaha mereka..

DAFTAR RUJUKAN

Akib, Haedar, and Muhammad Darwis. 2020. "Entrepreneurial Motivation of Street Vendors in Seruni Beach, Bantaeng Regency." *Pinisi Business Administration Review*.

Anita, Marwing, and Yunus. 2020. *Perempuan Islam Dalam Berbagai Perspektif (Politik,*

Pendidikan, Psikologi, Ekonomi, Sosial, Budaya). Sleman: Bintang Pustaka Madani.

Bertham, Yudhy Harini, Dwi Wahyuni Ganefianti, and Apri Andani. 2011. "Peranan Perempuan Dalam Perekonomian Keluarga Dengan Memanfaatkan Sumberdaya Pertanian." *Jurnal Penelitian Universitas Bengkulu*.

Budi and Renta. 2021. "Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pedagang Saat Pandemi Covid-19 Di Kota Surabaya Tahun 2020 (Studi Kasus Di Pasar Pucang Surabaya)." *Perpustakaan Universitas Wijaya Kusuma Surabaya*.

Damayanti, Dita. 2018. "kontribusi Perempuan Pedagang terhadap Sosial Ekonomi Keluarga di Kelurahan Potu Kecamatan Dompu Kabupaten Dompu." *Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Makassar*.

Fira. 2021. "View of Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Terhadap Womenpreneur." Retrieved November 19, 2021 (<http://journal.unimma.ac.id/index.php/conference/article/view/6015/2763>).

Fira and Rochiyati. 2021. "Pengaruh Motivasi Dan Kreativitas Dalam Membentuk Jiwa Kewirausahaan Terhadap Womenpreneur." *Business Adn Economics Conference in Utilization of Modern Technology*.

Fitriana. (2018). *Ilmu Kesejahteraan Keluarga*. Syiah Kuala University Press.

Herien, Puspitawati. (2008). *Ekologi Keluarga (Konsep Dan Lingkungan Keluarga)*. PT Penerbit IPS Press.

Isnawati. 2020. "Mengapa Seorang Perempuan Harus Berdaya Dalam Ekonomi." *Bincang Muslimah*.

Khasan and Ana. 2018. "Pengaruh Modal, Lama Usaha Dan Lokasi Terhadap Pendapatan Pedagang Pasar Pasca Relokasi." *Jurnal Pendidikan Ekonomi Dan Bisnis*.

Nur Khasanah. 2021. “Peran Perempuan Pengrajin Tambah Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga.” Perpustakaan STIE BANGSA.

Prihatminingtyas, Budi. 2019. “Pengaruh Modal, Lama Usaha, Jam Kerja Dan Lokasi Usaha Terhadap Pendapatan Pedagang Di Pasar Landungsari.” Jurnal Ilmu Manajemen dan Akutansi.

Richel T.A Kawalod, and Bernhard Tewal. 2017. “Analisa Kontribusi Pekerja Wanita Sebagai Pedagang Di Pasar Tradisional Pinasungkulan Karombasan Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga.” Perpustakaan Sam Ratulangi Manado.

Sugiyono.2017.Metode Penelitian Pendidikan. Bandung:Alfbeta